

THE ROLE OF INTRA-SCHOOL STUDENT ORGANIZATIONS IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE THROUGH MADRASAH DARUSSALAM ORGANIZATION OF THE CLASS MANAGER

PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI ORGANISASI PENGURUS KELAS MADRASAH DARUSSALAM

Submitted: 27/04/2023; Revised: 23/05/2023; Accepted: 13/07/2023; Published: 15/07/2023

¹*Lutfi Ainun Nafiah, ²Nurul Hidayati, ³Khozinatul Asrori

¹(Tarbiyah, IAIN Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kediri, Kediri, Indonesia)

²(Tarbiyah, IAIN Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kediri, Kediri, Indonesia)

³(Syari'ah, STAI Darussalam, Jl. KH. Wahid Hasyim Krempyang Tanjunganom, Nganjuk, Indonesia)

*Corresponding author: lutfiannafi@gmail.com

ABSTRACT

Discipline is a priority in education, with discipline students will develop well in terms of affective, psychomotor, and support for student development. The form of learning responsibility and discipline for students is in the form of an organization run by the students themselves under the control of the person in charge of student affairs. Indirectly, intra-school student organizations also affect the culture of student discipline. Based on this, researchers want to explore the functions of the organization, indicators of student discipline, and the role of intra-school student organizations in improving student discipline. The research conducted by the author used a qualitative approach with the type of case study research at Darussalam Krempyang Madrasah, collecting data through interviews and observation. The results of this study indicate that the functions of OPK are: To be a motivator, a forum for students, a forum for students to maximize their resources. Through extra-curricular activities such as: speeches, jamkur, scouts, training, pralantas and disciplinary coaching. Factors capable of influencing student discipline at Madrasah Darussalam: Leader exemplary, Sanctions and punishments according to the level of violation, Self-awareness, which is formed and forced through rules and regulations.

Keywords: *Intra-School Student Organization (OSIS), Madrasah, Student Discipline*

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan prioritas dalam pendidikan. Dengan kedisiplinan siswa akan berkembang dengan baik dari segi afektif, psikomotorik, dan mendukung perkembangan siswa.. Bentuk dari pembelajaran tanggung jawab dan kedisiplinan bagi siswa berupa organisasi yang dijalankan oleh siswa sendiri dibawah kendali penanggung jawab kesiswaan. Secara tidak langsung organisasi siswa intra sekolah pun mempengaruhi budaya kedisiplinan siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggali fungsi dari organisasi, indikator kedisiplinan siswa, dan peran organisasi siswa intra sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di Madrasah Darussalam Krempyang, penggalan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi Organisasi Pengurus Kelas (OPK) yaitu: menjadi motivator, wadah kesiswaan, wadah siswa untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti: pidato, jamkur, pramuka, training, pralantas dan pembinaan kedisiplinan. Faktor yang mampu mempengaruhi kedisiplinan siswa di Madrasah Darussalam: Keteladanan pemimpin, Sanksi dan hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggaran, Kesadaran diri, yang dibentuk dan dipaksa melalui peraturan dan tata tertib.

Kata Kunci : *Kedisiplinan Siswa, Madrasah, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia dengan upaya bimbingan, melatih, pengajaran, dan menanamkan nilai-nilai dasar dan pandangan hidup manusia yang ditanamkan pada generasi-generasi selanjutnya agar sesuai dengan kodratnya sebagai manusia yakni sebagai pemimpin umat, dan sebagai pemimpin di bumi (Zuhairini dkk 1989).

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mencetak generasi yang siap memimpin dan dipimpin maka perlu alat untuk membentuk pribadi manusia, yaitu pengetahuan kedisiplinan. Kedisiplinan dapat diterapkan di mana pun tempatnya, bahkan kedisiplinan menjadi faktor utama atau sebagai prioritas (Rofiqoh et al. 2022). Dengan kedisiplinan kita mampu mengontrol diri, dan mengontrol apa pun yang menjadi tanggung jawab kita. Kedisiplinan dalam ranah pendidikan memiliki dua fokus yaitu: disiplin siswa dan disiplin sekolah (Syafirizal 2023). Disiplin siswa merupakan bentuk kedisiplinan oleh siswa untuk menjalankan tata tertib yakni taat pada peraturan di sekolah, sedangkan disiplin sekolah ialah pembudayaan sikap disiplin oleh sekolah terhadap siswa melalui berbagai macam upaya, seperti memberlakukan pembiasaan religius, sosialisasi ketertiban dan kedisiplinan, dan upaya kontrol ketertiban dan kedisiplinan siswa (Marotang 2020).

Dengan adanya budaya disiplin maka kehidupan manusia akan lebih terarah, karena kedisiplinan memuat aturan dan pembelajaran secara praktik (Maulana et al., n.d.). Sebagaimana yang diterapkan dalam pendidikan bukan hanya syari'at saja melainkan tarbiyah pun perlu diterapkan dan dikembangkan. Agar nantinya generasi yang lahir selanjutnya tercetak menjadi generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan ruhaniah (keagamaan), sehingga mampu menghadapi benturan-benturan era globalisasi, dan mampu bersaing di lapangan (Manshur 2019). Hal tersebut sesuai dengan harapan lembaga pendidikan di Madrasah Darussalam yang berada dibawah naungan pondok pesantren, bahwa dalam menuntut ilmu diperlukan konsistensi atau dapat diistilahkan *ketelatenan* dalam hal menimba ilmu dan mempraktikkan ilmu.

Kedisiplinan memainkan peran penting dalam akuisisi keterampilan akademis siswa (Nastiti, et al. 2021). Ketika siswa mempraktikkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, mereka cenderung lebih fokus, teratur, dan terorganisir dalam belajar. Ini dapat membantu mereka memperoleh keterampilan akademis dengan lebih efektif dan efisien. Kedisiplinan membantu siswa menjaga konsentrasi dan menghindari gangguan yang dapat menghambat proses belajar (Damayanti and Sadtyadi 2022). Dengan memiliki disiplin dalam mengikuti jadwal belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mematuhi aturan sekolah, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memaksimalkan waktu mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Robert F. Putnam, et al 2003).

Untuk mencetak generasi yang menganut budaya disiplin perlu mengembangkan aspek kognitif, sensor-motorik serta memberikan kasih sayang dengan melakukan pendekatan humanis (Abdullah dan Wicaksono 2020). Maka untuk mewujudkan hal yang tersebut perlu utnuk memuat bimbingan, negosiasi dan modifikasi sikap. Sebagaimana sikap seseorang secara psikologis jika menghadapi masalah maka ia akan melakukan negosiasi dan mencari celah akan sikapnya karena baginya apa yang ia lakukan itu benar, hingga pada tahap depresi lalu mau tidak mau ia harus menerima kebenaran yang ada dan memodifikasinya (Najmuddin dan Fauzi 2019). *Balance* dalam istilahnya atau sesuai dan seimbang, maka dalam madrasah formal yang juga berbasis pondok pesantren mempertimbangkan kedisiplinan atau bahkan memprioritaskan kedisiplinan. Karena pondok pesantren meyakini betul kedisiplinan mampu membawa segala hal menjadi lebih baik, seperti beberapa pedoman yang dipegang dengan betul bahwa kecerdasan tanpa dilandasi ketaatan maka tidak berarti apa-apa. Maka perlu adanya dorongan, motivasi, toleransi agar dapat mewujudkan insan yang seimbang (Yusuf, Hendawati, dan Wibowo 2020).

Bentuk program pendidikan dalam upaya mencetak generasi yang mampu bersaing dan generasi yang memiliki jiwa kedisiplinan yaitu dengan membentuk budaya organisasi yang di dalamnya membentuk perilaku seseorang dalam berinteraksi dan berperilaku dengan orang luar, maka kedisiplinan juga ditanamkan melalui prospek kerja organisasi di dalamnya (Setiawati dan Zuniati 2020). Pentingnya budaya organisasi dalam pendidikan ialah mengembangkan *skill* atau sumber daya

yang ada, agar nantinya mampu berbaaur dengan lingkungan luar dan mampu memberikan dampak positif di masyarakat (Syafriani dan Ramadhani 2023).

Pemberdayaan siswa melalui organisasi intra sekolah (OSIS) memang memiliki banyak manfaat yang melampaui aspek kognitif dan melibatkan pula aspek afektif dan psikomotorik (Yusmuliadi dan Agustang 2021). Dengan menanamkan aspek afektif dan psikomotorik melalui OSIS, pemberdayaan siswa tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga melibatkan pengembangan kecerdasan emosional dan keterampilan praktis. Hal ini penting untuk membentuk siswa yang memiliki keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk moral, etika, karakter, emosi, dan keterampilan praktis. Dengan demikian, OSIS dapat mencetak generasi yang bermoral, beretika, berkarakter, dan memiliki kecerdasan yang lengkap (Fibrianto dan Yuniar 2020).

Dengan pemberdayaan siswa melalui OSIS, siswa dapat memiliki pengetahuan dan kepribadian yang berkualitas dalam berbagai bidang. Selain itu, peran OSIS yang bersifat preventif dapat membantu mengendalikan situasi internal dan eksternal di sekolah secara bijak, sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk belajar dan berkembang (Sari Putri Pujianti and Fajar Suhendar 2019).

Keterkaitan antara keduanya (budaya organisasi dan kedisiplinan) sangat erat dan tidak dapat dipisahkan karena setiap individu terikat dengan budaya disiplin. Sebagaimana dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) kedisiplinan merupakan sebuah keharusan dan prioritas organisasi. Karena pada dasarnya OSIS tertuntut untuk memberikan contoh yang baik sebagai figur publik di lingkungan sekolah (Garin Ocshela Anggraini 2019).

Organisasi siswa intra sekolah atau yang sering disebut dengan OSIS di lingkungan Madrasah Darussalam Krempyang disebut OPK (Organisasi Pengurus Kelas) yang anggotanya dari perwakilan kelas yang ditunjuk dan mendapat persetujuan dari dewan pembina. OPK sebagai wadah siswa yang memiliki *skill* dan kemampuan serta berintegritas tinggi sehingga perlu pengupayaan yang khusus untuk mengembangkannya. Setelah melalui riset awal terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OPK yang berkaitan dengan kedisiplinan seperti upaya anggota OPK yang berusaha untuk menertibkan, mengontrol siswa saat jam istirahat, peneliti menemukan adanya peran OPK memegang kendali kedisiplinan siswa secara langsung, baik sanksi hukuman atau peringatan.

Melihat hal itu peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut peran OPK dalam kedisiplinan siswa di Madrasah Darussalam Krempyang terkait bagaimana fungsi OPK, apa saja faktor kedisiplinan siswa di Madrasah Darussalam Krempyang. Dengan adanya penelitian ini bertujuan mendiskripsikan fungsi dari OPK, menganalisa dan mendiskripsikan faktor-faktor kedisiplinan siswa di Madrasah Darussalam Krempyang.

METODE

Berdasarkan tema penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data, menganalisis data dan menguji kevalidan data melalui penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan berupa studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan melihat fenomena dan kemudian dianalisa melalui metode yang ada (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur 2012).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, yang mencari informasi melalui pengamatan indrawi sebagaimana pengamatan, dan pengalaman (Sugiyono 2017). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Kedua, dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara tertutup. Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi atau data dengan mengajukan pertanyaan pada narasumber dan informasi diterima melalui jawaban dari narasumber (Sugiyono 2017). Data wawancara diperoleh dari pembina organisasi, ketua dan sekretaris organisasi.

HASIL DAN DISKUSI

Organisasi Pengurus Kelas (OPK) di Madrasah Darussalam

Keberadaan organisasi intra sekolah merupakan organisasi yang dijalankan oleh siswa yang dibawah kendali guru atau pembina kesiswaan. Anggota OSIS yang notabeneanya merupakan perwakilan beberapa siswa yang dipilih secara demokratis yakni dari pencalonan dan selanjutnya pemilihan oleh siswa secara keseluruhan. Tujuannya akan terbentuknya OSIS sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan ialah untuk mengembangkan *skill*, keterampilan, sikap dan kepribadian (Y. Zainuddin, Komunikasi Pribadi, 27 Nopmber 2021). Secara umum organisasi intra sekolah (OSIS) disebutkan demikian, namun dengan formasi dan tujuan yang sama, di Madrasah Darussalam Krempyang menyebutnya dengan istilah OPK (Organisasi Pengurus Kelas) yang mengacu pada tujuan organisasi

yang telah termaktub dalam Undang–undang serta mempermudah pengawasan pemimpin atau kepala terhadap siswa melalui Organisasi Pengurus Kelas (OPK), sebab pengawasan ini membutuhkan ketelitian dan berperan aktif, sehingga pemimpin atau kepala membutuhkan waktu yang lebih. Maka dengan demikian terbentuklah organisasi pengurus kelas (OPK) yang orientasinya fokus pada kegiatan internal saja. Struktur organisasi OPK pun sama dengan OSIS yang meliputi Dewan Pembina yang diampu oleh KH. M. Ridwan Syaibani selaku Ketua Yayasan dan Pengasuh Pondok, Dewan pelindung, Ketua dewan Keamanan, Kebersihan, Ekstrakurikuler, Dewan harian (Ketua umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Sekretaris, Bendahara, Seksi Keamanan, Kebersihan, Perlengkapan dan Ekstra) (A. Khoiriyah, komunikasi pribadi, 27 November 2021).

Peran dari sebuah organisasi tidak luput dari fungsi organisasi tersebut, sehingga fungsi dari OPK di Madrasah Darussalam Krempeyang sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan pelindung OPK, Ketua OPK Putri, dan Sekretaris OPK dapat dipahami bahwa peran dalam kaitannya fungsi dari OPK diantaranya adalah:

- 1) Menjadi motivator dalam hal positif, seperti halnya dalam kedisiplinan baik di dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah, fokus kerja dan melatih tanggung jawab.
- 2) Wadah kesiswaan, yakni dalam perekrutannya melibatkan siswa yang dikaderkan dan setiap tahun terus berputar dan bertambah atau berkurang. Tujuan dari pengkaderan sendiri ialah sebagai seleksi masuk dalam anggota OPK, sebagaimana fungsinya yaitu sebagai wadah siswa jadi dalam pengkaderannya dilakukan dengan selektif yang mempertimbangkan kemampuan dan pengaruh kedepannya.
- 3) Wadah siswa untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Dengan tanggung jawab yang diembannya, kemudian kemampuan yang dimiliki personal dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler yang menampung siswa-siswa yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan potensi diri di bidangnya masing-masing, seperti: pidato, jamkur, pramuka, training pidato (yang dilakukan secara rutin setiap satu bulan satu kali) (Y. Zainuddin, komunikasi pribadi, 27 November 2021). Selain itu pemberdayaan kemampuan siswa lainnya yakni dari pihak OPK Putra mengadakan ekstra pralantas yang dihandle oleh OPK Putra yang bekerja sama dengan Polsek dimana nantinya peserta pralantas ini akan bertugas menertibkan arus lalu lintas, membantu mobilitas siswa dan masyarakat pengguna jalan lain, dan meminimalisir kecelakaan lalu lintas, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dewan Pelindung OPK.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hasil penelitian tersebut cukup relevan dengan konsep yang dikutip oleh Ngaba terkait fungsi OSIS sebagai motivator, wadah pendukung kegiatan sekolah, wadah pengembangan sumber daya (Anggriati Ledu Ngaba 2020).

Sebagaimana riset peneliti mendapatkan hasil terkait fungsi lain OPK ialah untuk mendukung dan membantu segala kegiatan Madrasah dan Yayasan, seperti kegiatan sosialisasi kesehatan dari dinas kesehatan, kegiatan vaksinasi, dan kegiatan insidental lainnya. Selain membantu kegiatan insidental, OPK juga menjalankan fungsi membantu ketertiban dan kedisiplinan dalam hal waktu, berpakaian, kelengkapan dan sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa Upaya OPK dalam membudayakan sikap disiplin siswa di Madrasah Darussalam dilakukan secara rutin setiap hari mulai dari pagi (berangkat sekolah) dan siang (pulang sekolah) dengan meneliti dan memperhatikan kelengkapan atribut sekolah, kedisiplinan waktu berangkat sekolah, dalam hal ini anggota OPK berjaga di pos-pos pintu masuk dan pintu keluarnya siswa. Selain itu diadakan operasi ketertiban yang rutin setiap bulannya dengan tujuan menertibkan kelengkapan atribut sekolah, menertibkan atribut siswa yang tidak sesuai standar kriteria, pemakaian *make up* atau barang-barang yang tidak bermanfaat atau justru menjadikan kerusakan. Untuk meminimalisir dan meningkatkan kesadaran akan budaya kedisiplinan OPK mengadakan sosialisasi kedisiplinan dan kebersihan pada perwakilan anggota kelas setiap 3 bulan satu kali dan bekerja sama dengan guru kelas untuk ikut serta mendisiplinkan siswa (A. Khoiriyah, komunikasi pribadi, 27 November 2021).

Faktor-Faktor Kedisiplinan Siswa di Madrasah Darussalam

Dalam pembelajaran di sekolah penerapan kedisiplinan merupakan hal yang penting karena penerapan kedisiplinan merupakan pembelajaran tarbiyah yakni praktik, seperti halnya disiplin dalam berpakaian, kehadiran, disiplin waktu dan kebersihan lingkungan. Penerapan budaya kedisiplinan perlu diimbangi dengan peraturan, sanksi dan hukuman, pasalnya hal ini merupakan sebuah keharusan bagi siswa untuk melaksanakannya. Peraturan dan tata tertib yang berlaku merupakan upaya pembentukan budaya kedisiplinan siswa, orientasinya ialah tuntutan dan paksaan demi tercapainya budaya organisasi (Puspita et al. 2013). Perilaku aturan dan tata tertib di sekolah dikelompokkan menjadi dua yakni disiplin siswa dan disiplin sekolah (Fiana dan Ridha 2013).

Disebutkan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kedisiplinan siswa oleh Tu'u meliputi: kemampuan dan tujuan, keteladanan pemimpin, keadilan, sanksi, hukuman, kesadaran diri, mengikuti dan menaati peraturan, alat pendidikan, ketegasan & hubungan kemanusiaan (Supriyanto, Ansori, dan Mulyono 2023). Sehubungan dengan itu OPK (Organisasi Pengurus Kelas) di Madrasah Darussalam dari hasil dari wawancara peneliti dengan Dewan Pelindung atau Pembina OPK, Ketua OPK Putri dan Sekretaris OPK Putri menunjukkan bahwa aspek atau faktor yang paling berpengaruh besar didalamnya ialah:

1. Keteladanan pemimpin, keteladanan pemimpin menjadi faktor kedisiplinan siswa di Madrasah Darussalam, sebagaimana yang telah ditanamkan dalam jiwa anggota OPK oleh pembina OPK yang menanamkan sikap sebagai figur yakni konsekuen antara apa yang diucapkannya dengan tindakannya sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa lainnya (Y. Zainuddin, komunikasi pribadi, 27 November 2021).
2. Sanksi, selain keteladanan pemimpin atau anggota OPK faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa ialah adanya sanksi sebagaimana imbuhan dari Ketua OPK Putri yakni sanksi akan pelanggaran yang ada berjalan sebagaimana mestinya dan OPK bertugas menertibkan akan keaktifan sanksi tersebut. Semisal menghukum siswa yang berangkat tidak tepat waktu (terlambat) dengan berjemur dibawah terik matahari dan menghafalkan do'a sehari-hari, sehingga membuat jera dan memunculkan sikap sadar diri. Bagi siswa yang melanggar aturan kedisiplinan maka ia akan dikenai sanksi sebagaimana tingkat pelanggaran yang dilakukan. Sanksi ringan untuk pelanggaran ringan seperti keterlambatan, sanksi sedang untuk pelanggaran seperti seragam atau atribut yang tidak sesuai standar yang telah ditentukan, atribut sekolah tidak lengkap, memakai dan membawa *make up* yang berlebihan, dan sanksi berat untuk pelanggaran yang berat seperti pembuluan (A. Khoiriyah, komunikasi pribadi, 27 November 2021).
3. Kesadaran diri, menjadi faktor kedisiplinan siswa yang dibentuk secara perlahan dan bertahap. Proses pembentukan jiwa disiplin siswa tidak lepas dari adanya keteladanan dan sanksi yang diterapkan.

KESIMPULAN

Fungsi OPK Madrasah Darussalam yaitu: (a) Menjadi motivator dalam kedisiplinan baik di dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah, fokus kerja dan melatih tanggung jawab, (b) Wadah kesiswaan, perekrutan siswa menjadi anggota OPK melalui pengkaderan yang dilakukan dengan selektif dengan mempertimbangkan kemampuan dan pengaruh kedepannya sebagai seleksi masuk dalam anggota OPK, (c) Wadah siswa untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Melalui kegiatan ekstra kurikuler yang menampung siswa-siswa yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan potensi diri di bidangnya masing-masing, seperti: pidato, jamkur, pramuka, training, dan pralantas yang dihandle oleh OPK yang bekerja sama dengan Polsek, dan fungsi tambahan yaitu: membantu keberhasilan kegiatan Madrasah dan Yayasan dengan upaya pengkoordinasian dengan pihak pondok, ketertiban, dan memfasilitasi.

Faktor yang mampu mempengaruhi kedisiplinan siswa di Madrasah Darussalam Krempyang ialah (1) Keteladanan pemimpin, sebagaimana yang telah ditanamkan oleh Pembina pada anggota OPK untuk menjadi figur atau contoh positif, (2) Sanksi dan hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang sekiranya membuat jera, (3) Kesadaran diri, yang muncul secara perlahan yang dibentuk dan dipaksa melalui peraturan dan tata tertib.

REFERENSI

- Abdullah, Syarif, dan Jatu Wahyu Wicaksono. 2020. "Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SDN 39 Kota Ternate." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, no. 1: 1–20. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17743>.
- Anggriati Ledu Ngaba, Elsy Senides Hana Taunu. 2020. "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osia) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri." *Satya Widya XXXVI* (2): 125–32.
- Damayanti, Tri Setya, dan Hesti Sadtyadi. 2022. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Agama Buddha." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (2): 96–105. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1666>.
- Fiana, Fani Julia, dan Mursyid Ridha. 2013. "Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *KONSELOR Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2* (23): 26–

- Fibrianto, Alan Sigit, dan Ananda Dwitha Yuniar. 2020. "Peran Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter, Etika Dan Moral Siswa Sma Negeri Di Kota Malang." *Jurnal Analisa Sosiologi* 9 (1): 267-282 <https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.41372>.
- Garin Ocshela Anggraini, Maya Mustika Kartika Sari. 2019. "Pendidikan Politik Oleh Keluarga Bagi Pemilih Pemula Di Desa Ngares Kecamatan Trenggalek." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 07: 02: 1038-1052 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/30125%0>
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Manshur, Ahmad. 2019. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 95–113.
- Marotang, Wirna. 2020. "Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa Smp Kristen Bombanon." *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2 (2): 78–83. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.663>.
- Maulana, Encep imán, Gin Gin, Prada Rakashiwi, M. Dikri Abdillah, and Taufiq Nurhadi. n.d. "Literature Review: Hubungan Psikologi Pimpinan Dan Karyawan Di Dunia Kerja." *Senmabis: Convergence Series Prosiding 2022* 2 (1): 144
- Najmuddin, Fauzi, Ikhwan. 2019. "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 183–206.
- Nastiti, Defika Putri, Sigit Santoso, and Sudyanto Sudyanto. 2021. "Model Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik: Sebuah Kajian Literatur." *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)* 1 (62): 321–36. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5459>.
- Puspita, Tanti Reni. 2013. Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Pemahaman dan Budaya Disiplin. Skripsi: 183–94.
- Robert F. Putnam, James K. Luselli, Marce W. Handler, Gretchen L. Jefferson. 2003. "Evaluating Student Discipline Practices in a Public School through Behavioral Assessment of Office Referrals." *Behavior Modification* 27 (4): 505–23. <https://doi.org/10.1177/0145445503255569>.
- Rofiqoh, Putri Ainur, Afny Wahdiatul Hikmah. 2022. "Internalisasi Etos Kerja Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama Siliragung". Universitas Islam, Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: 55–59.
- Sari Putri Pujianti, Laras, dan Ilham Fajar Suhendar. 2019. "Peranan Osis Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Di SMA Plus PGRI Ciranjang." *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan* 9 (2): 2622–8718.
- Setiawati, Isye, dan Mai Zuniati. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Karya Sayyid Usman Dan Buya Hamka." *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional* 2 (2): 1–13.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Ansori, dan Dinno Mulyono. 2023. "Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 11 Bandung." *Jurnal Comm-Edu* 6 (2): 233–239. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i2.9470>.
- Syafriani, Yuni, dan Suci Ramadhani. 2023. "Budaya Organisasi Dan Dampak Organisasi Terhadap Lembaga Pendidikan." *Masaliq* 3 (1): 77–85. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1.790>.
- Syafrizal, S. 2023. "Penegakan Disiplin Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah." *Tarbiyatul Aulad*, 125–45. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/5784>.
- Yusmuliadi, dan Andi Agustang. 2021. "Peranan Osis Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sma Negeri 3 Barru." *Journal Of Sociology Education* 1 (3): 44–53.

Yusuf, Ramayani, Heny Hendawati, dan Lili Adi Wibowo. 2020. "Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (2): 506–15. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

Zuhairini dkk. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.